

HUBUNGAN SIKAP IBU TENTANG POLA KONSUMSI TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS PADANGMATINGGI TAHUN 2026

Oleh:

Nurelilasari Siregar^{1*)}, Murni Ariani Harefa²⁾, Rahmi Hayati³⁾, Sarli Saragih⁴⁾
^{1,2,3,4} Universitas Aufa Royhan
email: elila2103@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: Submit, 4 Agustus 2026 Diterima, 29 September 2026 Publish, 30 September 2026 Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Tabel FE, Anemia, Ibu hamil.	Anemia selama kehamilan masih merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian karena dapat memberikan dampak terhadap kondisi kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan janin. Kejadian anemia pada ibu hamil tidak hanya berkaitan dengan faktor fisiologis, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor tidak langsung, di antaranya tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam mengonsumsi tablet Fe. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu mengenai pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2026. Penelitian dilakukan secara kuantitatif menggunakan rancangan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Padangmatinggi dengan sampel sebanyak 65 orang. Data dianalisis menggunakan uji <i>chi-square</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki sikap positif sebanyak 39 orang (60,0%), dan sikap negatif sebanyak 26 orang (46,2%), mengalami anaemi 35 orang (53,8). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tentang pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ($p=0,013$). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar dapat meningkatkan edukasi untuk mencegah anemia selama kehamilan.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), anemia masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan utama yang dihadapi masyarakat dunia. Kondisi ini terutama berisiko dialami oleh kelompok rentan, seperti wanita usia subur, ibu hamil, anak usia sekolah, serta remaja. WHO melaporkan bahwa prevalensi defisiensi zat besi pada wanita berada pada kisaran 35–75% dan cenderung mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia kehamilan. Anemia selama kehamilan juga berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu, terutama di negara-negara

dengan beban anemia yang masih tinggi. Secara global, prevalensi anemia pada ibu hamil menurut WHO mencapai sekitar 41,8%. (WHO, 2024).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan sekitar 40–50% ibu hamil mengalami anemia, berarti sekitar 5 dari setiap 10 ibu hamil terkena anemia. Kisaran 37,1% ibu hamil memiliki kandungan hemoglobin (Hb) di bawah 11,0 gram/dl, dengan skala yang mendekati identik antara daerah kota (36,4%) dan desa (37,8%). (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Sumatera Utara (2023) didapatkan wanita hamil

yang mengalami anemia berdasarkan kelompok umur yang paling banyak yaitu kelompok umur 35-44 tahun mencapai 39,6%, berdasarkan pendidikan yaitu tidak sekolah mencapai 68,0%, berdasarkan pekerjaan yaitu pegawai swasta mencapai 32,6%, berdasarkan tempat tinggal yaitu pedesaan mencapai 31,3%, berdasarkan status ekonomi yaitu ekonomi teratas mencapai 45,7% dan di Indonesia prevalensi anemia pada wanita hamil mencapai 27,7%. (Kemenkes, 2023).

Faktor-faktor anemia pada kehamilan dibagi menjadi dua yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung meliputi konsumsi suplemen besi (Fe), status gizi, penyakit infeksi, dan pendarahan, sedangkan untuk faktor tidak langsung yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap, umur ibu, paritas, jarak kehamilan, usia kehamilan dan frekuensi kunjungan antenatal care. (Budiana, T. A., Ahmad, N., & Melan, C. (2022).

Sejalan dengan Aprilliana et al. (2022) menemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Narmada tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan kejadian anemia dengan nilai $p=0,03$, sedangkan pola konsumsi tablet Fe juga menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kejadian anemia dengan $p=0,039$. Penelitian Ristiana dan Sugesti (2023) juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan keteraturan konsumsi tablet Fe berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, masing-masing dengan nilai $p=0,013$ dan $p=0,002$.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *desain deskriptif korelatif*, dan *desain Cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui Sikap Ibu Tentang Pola Konsumsi Tablet FE Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Padangmatinggi. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah jenis *probability sampling* yaitu *simple random sampling* dengan mengundi anggota populasi (*lottery technique*). Berdasarkan rumus slovin, diperoleh sampel sebanyak 65 responden.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis univariat dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian berupa distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji variabel yang diteliti. Uji yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji *chi-square* dengan nilai $\alpha < 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (N=65)	Persentase (%)
Usia	N	%
20-35 Tahun	60	92,3
>35 Tahun	5	7,7
Pendidikan	N	%
SD	3	4,6
SMP	7	10,8
SMA	35	53,8
SARJANA	20	30,8

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak **65 responden**. Jika ditinjau dari distribusi usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 60 responden (92,3%), dan minoritas berusia >35 tahun sebanyak 5 responden (7,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia reproduktif yang dianggap sebagai usia ideal untuk kehamilan.

Dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 35 responden (53,8%) dan minoritas responden memiliki tingkat pendidikan SD berjumlah 3 responden (4,6%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah atas.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Sikap	Frekuensi (N=65)	Persentase (%)
Negatif	26	40,0
Positif	39	60,0
Total	65	100

Berdasarkan tabel 3.2 didapatkan bahwa distribusi frekuensi sikap pada 65 responden, mayoritas memiliki sikap positif berjumlah 39 responden (60,0%) dan minoritas memiliki sikap negatif berjumlah 26 responden (40,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Anemia Responden

Hb (gr%)	Frekuensi	Persentase (%)
<11 gr (Anemia)	35	53,8
≥11 gr (Tidak Anemia)	30	46,2
Total	65	100

Dari tabel 3.3 diperoleh bahwa dari 65 responden mayoritas Hb ≥ 11 gr yaitu sebanyak 30 responden (46,2%) dan minoritas Hb <11 gr sebanyak 35 responden (53,8%).

Tabel 3.6 Hubungan Sikap Tentang Pola Konsumsi Tablet FE Dengan Kejadian Anemia

Sikap	Anemia		Tidak Anemia		Jumlah	p- Va lue
	N	%	N	%		
Negatif	19	29,2	7	10,8	26	40,0
Positif	16	24,6	23	35,4	39	60,0
Total	35	53,8	30	46,2	65	100

Pada Tabel 3.6 menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki sikap positif yaitu 39 responden (60,0%) yang mengalami anemia sebanyak 16 responden (24,6%) dan yang tidak anemia sebanyak 23 responden (35,4%). Kemudian minoritas ibu hamil memiliki sikap negatif yaitu 26 responden (40,0%) yang mengalami anemia sebanyak 19 responden (29,2%) dan yang tidak anemia sebanyak 7 responden (10,8%). Hasil uji chi

square didapatkan nilai p -value sebesar 0,013 ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian anemia pada ibu hamil terdata di Puskesmas Padangmatinggi.

PEMBAHASAN

1. Berdasarkan Usia.

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2026 diperoleh bahwa Karakteristik Responden berdasarkan usia ibu terdapat bahwa dari 65 responden mayoritas usia ibu 20-35 tahun sebanyak 60 responden (92,3%), dan minoritas usia ibu >35 tahun sebanyak 5 orang (7,7%).

Menurut Senja Atika Sari HS sebagian besar ibu hamil yang berusia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun beresiko 3.921 kali lebih besar mengalami anemia pada masa kehamilan dibandingkan usia 20 tahun sampai 35 tahun. Ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun penyerapan zat besi yang dikonsumsinya akan terbagi dengan janin yang dikandungnya. Usia ibu hamil lebih dari 35 tahun, ia sudah termasuk fase pertama degenerative, menjadi tidak optimal fungsi tubuh. (Sari, S. A. 2021).

2. Berdasarkan Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2026 diperoleh bahwa Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan ibu diketahui bahwa dari 65 responden mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 35 responden (53,8%) dan minoritas pendidikan SD sebanyak 3 responden (4,6%).

Menurut Walyani bahwa tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting untuk mengembangkan diri, dengan pendidikan yang tinggi seseorang dapat memiliki pengetahuan yang sangat tinggi pula. Peran ibu yang berpendidikan rendah lebih banyak bersifat pasrah, menyerah pada keadaan tanpa ada dorongan untuk memperbaiki nasibnya. (Walyani et al, 2020).

3. Hubungan Sikap Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Secara Statistik penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan sikap dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Padangmatinggi dengan nilai p -value sebesar 0,013 ($p < 0,05$). Dan hasil penelitian menunjukkan sikap negatif sebanyak 26 (40,0%) dan yang mengalami anemia 19 (29,2%), dan yang tidak mengalami anemia 7 (10,8%) dan sikap positif sebanyak 39 (60,0%) yang mengalami anemia sebanyak 16 orang (24,6%) dan tidak anemia sebanyak 23 orang (35,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti, Sugesti, dan Magdalena (2023) yang dilakukan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan kejadian anemia pada ibu hamil, dengan nilai p -value = 0,000. Dalam penelitian tersebut, 60% responden memiliki sikap negatif dan hasil analisis menunjukkan bahwa sikap berhubungan dengan kejadian anemia. Penelitian tersebut juga menganalisis keteraturan konsumsi tablet Fe, sehingga memberikan gambaran bahwa sikap terhadap konsumsi tablet Fe merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan kondisi anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nainggolan yang menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, dan konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kecamatan Percut Sei Tuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian anemia, dengan nilai p -value = 0,045. Responden dengan sikap positif lebih banyak ditemukan pada kelompok ibu yang tidak mengalami anemia, sedangkan sikap negatif lebih banyak ditemukan pada ibu yang mengalami anemia. Penelitian tersebut juga menemukan hubungan antara konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia dengan nilai p -value = 0,045.

Dengan demikian, hubungan sikap dengan kejadian anemia dalam penelitian ini dapat dipahami melalui peran sikap sebagai salah satu faktor yang memengaruhi perilaku ibu dalam menjaga kesehatan selama kehamilan, khususnya dalam mengonsumsi tablet Fe. Sikap yang baik terhadap pentingnya tablet Fe dapat mendukung keteraturan konsumsi, sedangkan sikap yang kurang mendukung dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan ibu tidak optimal dalam mengonsumsi tablet Fe. Oleh karena itu, upaya pencegahan anemia tidak hanya diarahkan pada pemberian tablet Fe, tetapi juga perlu disertai edukasi yang mampu meningkatkan penerimaan, keyakinan, dan sikap positif ibu terhadap konsumsi tablet Fe.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Sikap Ibu Tentang Pola Konsumsi Tablet FE Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Padangmatinggi didapatkan ada hubungan Sikap dalam pola konsumsi tablet FE dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2026 dari hasil analisis uji $chi-square$ didapatkan nilai p -value = (0,013 $< \alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima.

Saran

1. Bagi Responden

Responden diharapkan ibu hamil menambah pengetahuan dan merubah sikap dalam pola konsumsi tablet FE, melihat pentingnya konsumsi tablet FE selama kehamilan serta akibat yang dapat ditimbulkan apabila tidak dikonsumsi secara tepat.

2. Bagi Puskesmas Padangmatinggi

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam pola konsumsi tablet FE dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2026.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan data pendahuluan guna mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pola Konsumsi Tablet FE Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.

5. REFERENSI

- Azizah, B. N., Muniroh, L., & Pratiwi, R. (2024). *Hubungan status gizi, pengetahuan, dan sikap tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo Tahun 2024*. Jurnal Kesehatan Tambusai, Vol. 5 No.1.
- Budiana, T. A., Ahmad, N., & Melan, C. (2022). *Aspek-Aspek yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Cigugur Tengah*. Jurnal kesehatan masyarakat. Vol. 12. No. 02. 164-165.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), (2023). *Penggolongan Anemia Antara Daerah Kota Dan Desa*. Jakarta: Kementerian kesehatan RI.
- Mardhiati, R., Afriliany, V. P., & Musniati, N. (2022). *Hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di Klinik Karawaci Medika Kota Tangerang Provinsi Banten Tahun 2022*. Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati, Vol.7 No.3. <https://doi.org/10.35842/formil.v7i3.453>.
- Mudlikah, S. (2022). *Hubungan Paritas Dan Mobilisasi Dini Dengan Percepatan Involusio Uteri Pada Ibu Nifas*. Indonesian Journal of Midwifery Today. Vol. 2. No. 1. 35-40.
- Nainggolan, H. *Hubungan pengetahuan, sikap, dan konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kecamatan Percut Sei Tuan*. Repository Poltekkes Kemenkes Medan. Hasil penelitian menunjukkan sikap berhubungan dengan anemia ($p=0,045$).
- Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara* 2023. Medan : Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
- Sari, S. A. S. H., Fitri, N. L., & Dewi, N. R. (2021). *Hubungan Usia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kota Metro (Relationship of Age with the Incidence of Anemia in Pregnant Mothers in Metro City)*. Jurnal Wacana Kesehatan. Vol. 6 No. 1).
- Susanti, Y., Sugesti, R., & Magdalena. (2023). *Hubungan persepsi, sikap keteraturan dalam minum tablet Fe dan dukungan keluarga terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023*. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(10), 4414-4427. DOI: 10.55681/sentri.v2i10.1680.
- Walyani et al, (2020). *Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Singandaru*. Jurnal Untirta.
- World Health Organization (WHO). (2025). *Anaemia – fact sheet*. WHO
- World Health organization (WHO). (2024). *Global prevalence of anemia among pregnant women-pregnant women worldwide*.